

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan atau industri adalah suatu usaha atau kegiatan yang mengolah bahan mentah atau produk setengah jadi menjadi keuntungan yang memiliki nilai tambah. Perusahaan konveksi merupakan salah satu sektor industri yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional negara. Selain itu, konveksi juga merupakan salah, atau industri yang paling banyak dijumpai di Indonesia.

Tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, sehingga umur perusahaan lebih panjang. Kemajuan dan perkembangan bisnis akan berdampak positif dan negatif bagi perkembangan itu sendiri. Dalam diri para wirausahawan, perkembangan dan kemajuan dunia usaha telah membuat persaingan semakin ketat. Meski upaya untuk meraih keuntungan tidak lepas dari masalah penjualan, namun pertumbuhan penjualan yang tarati yang tarati tarati. Pada hakikatnya, setiap perusahaan yang didirikan itu penuh dengan harapan akan masa depan, Misalnya harapan untuk berkembang dengan cepat, keberadaannya memaksa para pengusaha untuk bekerja keras untuk bersaing.

Perusahaan harus selalu siap menghadapi permasalahan yang muncul dan persaingan yang semakin ketat, oleh karena itu jika perusahaan tetap ingin bertahan dan bersaing dalam bisnis yang digelutinya maka perusahaan memang harus membuat perencanaan yang tepat dan matang. Jika tidak bisa dikendalikan maka biaya akan meningkat pesat, sehingga dapat dipastikan kerugian akan segera terbayang (Selfinta, 2013: 182). Perencanaan sangat penting bagi perusahaan kecil maupun besar, karena perencanaan merupakan rencana kerja suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan terbaik. Untuk menghasilkan laba terbaik, perusahaan dapat merencanakan laba. Oleh karena itu, diperlukan suatu alat analisis untuk merencanakan keuntungan. Oleh karena itu diperlukan alat analisis dalam merencanakan laba yaitu analisis biaya volume laba.

Analisis biaya volume laba merupakan alat analisis yang secara efektif dapat menentukan harga jual, volume penjualan, dan klasifikasi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Ada elemen yang sangat penting dalam analisis biaya volume laba, yaitu titik untung dan rugi atau titik impas. Titik peristiwa gangguan mengacu pada pendapatan yang diperoleh dari penjualan, yang sama dengan nol biaya dan keuntungan, sehingga perusahaan tidak akan mengalami kerugian atau

keuntungan. Analisis ini dapat digunakan untuk menangkap keuntungan yang direncanakan perusahaan dan menghasilkan keuntungan di masa depan.

Cost volume profit analysis (CVP) atau analisis biaya volume keuntungan (principal income analysis) merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengelola hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba. Hubungan. (Biaya tetap dan variabel). Analisis CVP dapat membantu manajer memahami perilaku biaya, produk, dan laba Operasi ketika tingkat output, harga penjualan, biaya variabel and atau biaya tetap berubah. Oleh karena itu, "Manajemen dapat menentukan volume", "Penjualan dan bauran produk yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat keuntungan yang diharapkan berdasarkan sumber daya yang tersedia (Atika dan Ventje, 2014: 1671).

Setiap perusahaan perlu memahami tingkat acara istirahat untuk masing-masing perusahaan, termasuk perusahaan yang bergerak di bidang sablon, bordir dan konveksi pakaian sablon. Melalui penelitian ini, pemilik atau pengelola konveksi dapat mengetahui tingkat kejadian yang menonjol. Tingkat kejadian gangguan ini menunjukkan jumlah minimum penjualan dan layanan peralatan konveksi yang harus dicapai peralatan konveksi untuk menghindari kerugian. Oleh karena itu, untuk memperoleh keuntungan, pengelola atau pemilik konveksi harus menjual peralatan dan jasa konveksi yang lebih tinggi dari tingkat kejadian interupsi. Dengan memahami tingkat gangguan acara, pemilik konveksi dapat mengembangkan strategi untuk kemajuan rapat. Pemilik atau pengelola konveksi diharapkan dapat secara efektif dan efisien menggunakan anggaran biaya yang telah ditentukan untuk mencapai level titik peristiwa interupsi. Untuk dapat menentukan break event point analysis (BEP) Biaya tetap mengacu pada biaya yang jumlah totalnya tetap dan meningkat dengan perubahan volume aktivitas. Biaya variabel mengacu pada biaya yang jumlah totalnya berubah binds dengan jumlah aktivitas. Jika Industri Hanya Memiliki Biaya Variabel, Maka Industri Tidak Akan Mengalami Masalah Peristiti Ganggang Ketika suatu industri memiliki biaya tetap di samping biaya variabel, Peristiwa Gangguan baru akan muncul. Jumlah total biaya variabel akan bervariasi sesuai dengan perubahan output. Pada saat yang sama, meskipun ada keluaran, total biaya tetap tidak akan berubah.

CV Buana Tengka Garment adalah sebuah usaha kecil menengah berbentuk persekutuan komanditer (CV) yang bergerak di bidang konveksi garmen sablon, bordir dan sablon. Pada konveksi semacam ini, berbagai macam pakaian dapat diproduksi sesuai pesanan konsumen antara lain kemeja, jaket, kemeja, polo shirt, rompi, bendera, dll. Pada konveksi semacam ini yang paling laris adalah pembuatan kaos terutama di tahun ajaran baru, karena adanya perubahan

pergaulan dan komunitas kampus, serta di tingkat mahasiswa. Kebetulan, konveksi semacam ini berlokasi di sekitar kampus Universitas Trunoyoyo Madura dan kampus swasta Bangkalan. Berikut adalah penjualan dari tahun 2016-2019 pada CV Buana Tengka Garment:

Tabel 1.1 Jumlah Penjualan CV Buana Tengka Garment

Jenis Pakaian	Jumlah Penjualan	Jumlah Penjualan	Jumlah Penjualan	Jumlah Penjualan
	2016	2017	2018	2019
T-Shirt	2.120 Pcs	2.567 Pcs	2.868 Pcs	2.755 Pcs
Kemeja	4.320 Pcs	4.879 Pcs	5.216 Pcs	5.375 Pcs
Polo-Shirt	1.542 Pcs	1.779 Pcs	2.031 Pcs	1.975 Pcs
Jaket	2.433 Pcs	2.784 Pcs	2.655 Pcs	2.437 Pcs
Jersey	2.115 Pcs	2.341 Pcs	2.135 Pcs	1.987 Pcs
Rompi/Almamater	1.237 Pcs	1.237 Pcs	1.241 Pcs	1.248 Pcs

Sumber : data penjualan CV Buana Tengka Garment

Berdasarkan tabel diatas data penjualan dari tahun 2016-2019 dapat disimpulkan bahwa penjualan pada Kemeja setiap tahunnya mengalami peningkatan dari pada pembuatanpakaian lainnya, meskipun pada t-shirt juga mengalami peningkatan namun tidak sebanding dengan peningkatan pembuatan kemeja.

Selama ini menurut hasil wawancara dengan peneliti di bawah pimpinan CV Buana Tengka Garment menjelaskan bahwa mereka tidak pernah menggunakan rencana laba, sehingga selalu berjuang untuk mencapai target laba tahunan yang diharapkan. Begitu pihak pengelola atau perusahaan konveksi penyimpanan merencanakan keuntungannya, karena merupakan usaha yang sangat menjanjikan di bagian konveksi, namun apabila pengelolaan perusahaan tidak diawasi secara ketat maka tidak mungkin mengalami kerugian, sehingga perusahaan dapat terus berjalan tanpa pengawasan. Keuntungan yang direncanakan sejak awal sangat penting untuk dihitung, Agar dapat merencanakan keuntungan Yang dharaapkan dapat digambarkan Dengan bantuan anal rupture event point sebagai alat untuk merencanakan keuntungan. Hasil analisis dapat memberikan data data data data data data data data Oleh karena itu analisis ini merupakan alat untuk merencanakan laba dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi laba. Faktor-faktor yang mempengaruhi analisis biaya-kuantitas-laba adalah biaya produksi, harga jual produk dan penjualan. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya, apabila biaya, penjualan dan harga jual berubah maka perusahaan dapat dengan mudah mengetahui perubahan laba yang akan direalisasikan. Berdasarkan latar belakang di atas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “ANALISIS BIAYA VOLUME LABA SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA CV BUANA TENGKA GARMENT BANGKALAN”

1.2 Rumusan Masalah

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu pelaku usaha maupun perusahaan karena pada dasarnya perencanaan atau plan definition definisikan sebagai perumusan tujuan beserta plan pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan tersebut. Perencanaan akan mempengaruhi secara langsung kelancaran serta keberhasilan suatu usaha maupun perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut. Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan maka dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa penjualan yang harus dipertahankan pada periode selanjutnya agar CV Buana Tengka Garment tidak mengalami kerugian?
2. Berapa *margin of safety* (margin keamanan) pada CV Buana Tengka Garment?
3. Berapakah Break Event Point Mix Product CV Buana Tengka Garment?
4. Berapa perkiraan perencanaan laba CV Buana Tengka Garment?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis berapa penjualan yang harus dipertahankan pada periode selanjutnya agar perusahaan tidak mengalami suatu kerugian.
2. Untuk mengetahui tingkat margin of safety (margin keamanan) pada CV Buana Tengka Garment.
3. Untuk mengetahui berapa break event point mix product perusahaan bila ingin merencanakan tingkat laba.
4. Untuk mengetahui perkiraan perencanaan laba penjualan minimal yang dapat dicapai.

1.4 Manfaat Penelitian

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama pada CV Buana Tengka Garment, Penulis, Universitas, dan Peneliti selanjutnya. Adapun hasilnya dapat bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu dan memperluas pengetahuan pembaca baik secara teori maupun praktek. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis khususnya

di bidang keuangan. Selain itu juga bermanfaat sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana. Dan dapat menambah pengetahuan tentang pokok masalah yang ada di perusahaan dan membandingkan dengan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi perusahaan dan sebagai bahan masukan untuk menetapkan berapa penjualan yang harus dipertahankan, margin keamanan, target penjualan yang harus dicapai, dan perkiraan perencanaan laba penjualan.

3. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memenuhi informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama dan menambah bahan bacaan di perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembanding bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.